

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA POKOK
PRODUKSI PADA PERSEROAN TERBATAS INDUSTRI
KARET NUSANTARA
MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

**ANANDA KATRIN AMELIA SIREGAR
NIM: 08 833 0196**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 1 2**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA POKOK
PRODUKSI PADA PERSEROAN TERBATAS INDUSTRI
KARET NUSANTARA
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**ANANDA KATRIN AMELIA SIREGAR
NIM: 08 833 0196**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2012**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)19/3/24

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Medan

Medan Nama Mahasiswa : ANANDA KATRIN AMELIA SIREGAR

No. Stambuk : 08 833 196

Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Drs. Ali Usman Siregar, M.Si)

Pembimbing II

(Ahmad Prayudi, SE.,MM)

Mengetahui

Ketua Jurusan

(Linda Lores, SE.,M.Si)

Dekan

(Prof. Dr. Sya'ad Afifuddin, SE, MEd)

Tanggal Lulus :

2012

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)19/3/24

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Medan

Medan Nama Mahasiswa : ANANDA KATRIN AMELIA SIREGAR

No. Stambuk : 08 833 196

Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Drs. Ali Usman Siregar, M.Si)

Pembimbing II

(Ahmad Prayudi, SE.,MM)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

(Linda Lores, SE.,M.Si)

Dekan

(Prof. Dr. Sya'ad Afifuddin, SE, MEd)

Tanggal Lulus :

2012

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)19/3/24

ABSTRAK

Ananda Katrin Amelia Siregar, PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERSEROAN TERBATAS INDUSTRI KARET NUSANTARA MEDAN, (dibawah bimbingan Drs. Ali Usman Siregar, MSi, sebagai Pembimbing I dan Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM sebagai Pembimbing II).

Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara merupakan perusahaan yang memproduksi benang karet tentu didukung oleh mesin dan peralatan di setiap tahapan prosesnya dan harus dioperasikan dengan efektif dan efisien. Perusahaan ini bergerak di bidang pembuatan benang karet yang bahan dasarnya berasal dari karet.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah biaya produksi memberi pengaruh terhadap harga pokok produksi pada Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Medan. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah melalui penelitian deskriptif. Data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah data kualitatif dan kuantitatif, sedangkan sumber data yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi sedangkan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi.

Dari hasil analisis regresi diperoleh jawaban atas rumusan masalah bahwa benar biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pokok produksi pada Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Medan, hal ini terbukti dari :

- Model memiliki elastisitas karena nilai $t_{48,095} > 1$.
- Berdasarkan hasil uji t maka diperoleh persamaan regresi $Y = 1066045284,328 + 0,825X$ yang mengandung arti variabel X memberi pengaruh positif terhadap variabel Y , maksudnya jika X naik maka Y akan ikut naik atau sebaliknya.
- Diperoleh nilai Beta X sebesar $0,825$, hal ini menjelaskan jika variabel x naik 1 satuan memberi pengaruh y naik sebesar $0,825$ atau $82,5\%$.
- Nilai t hitung $48,095 > t$ tabel $1,684$ yang mengandung arti bahwa hipotesis (H_0) diterima bahwa benar biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pokok produksi pada Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Medan.
- Pengaruh Biaya Produksi (Variabel X) terhadap Harga Pokok Produksi (Variabel Y) adalah sebesar $98,6\%$, dan sisa sebesar $1,4\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi dan Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Medan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayahNya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Medan”** sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

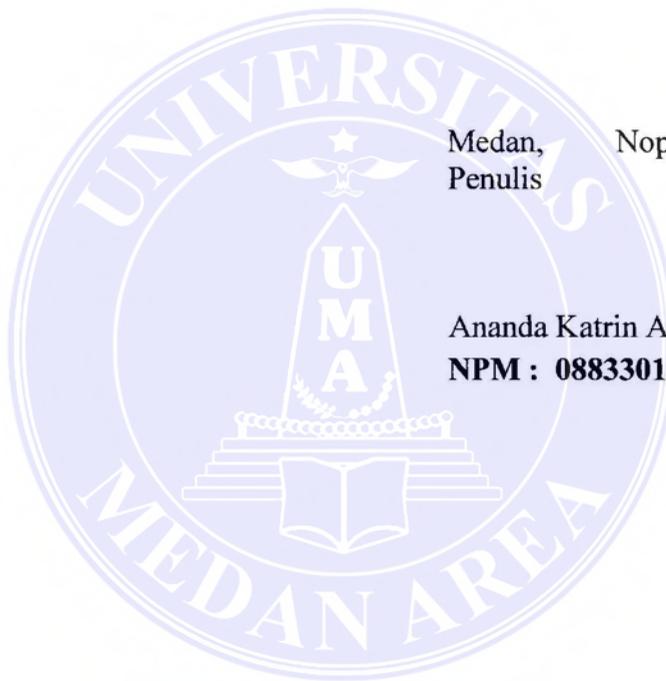
Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak dan sebagai rasa syukur penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Abdul Muthalib Siregar dan Ibunda Herlina Manik tercinta, Lila, Yuni, Faisal, Indah Silvia, SE serta seluruh keluarga, yang selalu memberi motivasi serta Do'a dan atas perjuangan serta pengorbanan moril maupun materil demi keberhasilan penulis. Semoga apa yang ayahanda dan ibunda berikan kepada penulis berguna bagi keluarga, agama dan penulis kelak.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA, sebagai Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEc, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

4. Ibu Linda Lores, SE, MSi, sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, MSi, sebagai Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM, sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan staf pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama di bangku perkuliahan.
8. Bapak Pimpinan beserta segenap Staf dan Karyawan Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Medan yang telah memberikan izin dan waktu serta data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh teman –teman Fakultas ekonomi Akuntansi stambuk 2008 khususnya buat Ratih Sitorus, Dedek Manurung, Meilinda Susanti Lbs, Todo, dan masih banyak lagi yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

10. Special buat Hadie NataUtama Nst, SE, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun sistematika penulisan. Oleh karena itu, dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun, untuk menyempurnakan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.



Medan,
Penulis

Nopember 2012

Ananda Katrin Amelia Siregar
NPM : 088330196

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian dan Unsur Biaya Produksi	5
B. Pengumpulan Harga Pokok Produksi	15
C. Perhitungan Harga Pokok Produksi	19
D. Pelaporan Biaya Produksi	25
E. Kerangka Konseptual	29
F. Hipotesis	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	32

C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Definisi Operasional	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	51
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu penelitian.....	31
Tabel 4.1 Biaya Produksi Langsung Tahun 2009.....	45
Tabel 4.2 Biaya Produksi Langsung Tahun 2010.....	45
Tabel 4.3 Biaya Produksi Langsung Tahun 2011.....	46
Tabel 4.4 Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2009 – 2011.....	47
Tabel 4.5 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tahun 2009.....	48
Tabel 4.6 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tahun 2010.....	48
Tabel 4.7 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tahun 2011.....	49
Tabel 4.8 Laporan Harga Pokok Produksi Tahun 2009 – 2011.....	51
Tabel 4.9 Laporan Perbandingan Periode 1 Januari s/d 31 Desember Tahun 2009 – 2011.....	54
Tabel 4.10 Data Variabel X (Biaya Produksi).....	56
Tabel 4.11 Data Variabel Y (Harga Pokok Produksi).....	57
Tabel 4. 12 Coefficient.....	59
Tabel 4.13 Model Summary(b).....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	30
Gambar 4.1 <i>P - P Plot of Regression Standardized Residual</i>	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapat laba yang maksimal melalui penjualan produknya. Jika perusahaan memperoleh laba yang maksimal maka pertumbuhan positif akan terjadi. Jika pertumbuhan positif terjadi maka perusahaan akan mengalami perkembangan. Adanya laba yang maksimal maka perusahaan memiliki dana untuk pengembangan aktivitas perusahaan dan pada akhirnya akan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Namun pada kenyataannya seringkali perusahaan mengalami penurunan penjualan sehingga mengakibatkan penurunan laba bahkan mengalami kerugian.

Dewasa ini perekonomian senantiasa mengalami perubahan atau perkembangan dari masa ke masa dan ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyak bermunculan perusahaan di negara kita baik perusahaan negara atau perusahaan swasta yang kesemuanya ini akan bersaing untuk mempertahankan eksistensi atau kelangsungan hidupnya. Banyak perusahaan tersebut yang bergerak pada bidang yang sama yang mengakibatkan persaingan menjadi semakin ketat sehingga banyak perusahaan yang tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya akibat menurunnya penjualan produk.

Laba yang diperoleh perusahaan seringkali menjadi ukuran yang dipakai untuk menilai keberhasilan manajemen perusahaan. Pencapaian laba untuk dihubungkan dengan biaya produksi dilakukan karena laba merupakan hasil

penjualan (harga jual dikali volume penjualan) dikurangi dengan seluruh harga pokok penjualan, beban dan pajak. Harga pokok penjualan terbentuk dari beberapa komponen diantaranya yaitu biaya produksi.

Produksi dapat dikatakan sebagai masalah utama di dalam perusahaan industri yang hendaknya diperhatikan oleh setiap pimpinan perusahaan. Kegagalan di dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi akan mengakibatkan perusahaan tidak memperoleh sejumlah dana untuk membiayai operasi perusahaan termasuk biaya produksinya. Menurut William (2005:40), mendefinisikan “biaya manufaktur juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik, biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya : bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik”

Harga pokok produksi (HPP) atau ada juga yang menyebutnya sebagai beban pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang (jasa) selama periode yang bersangkutan. Untuk mempermudah dalam menghitung harga produksi perlu dilakukan pengumpulan harga pokok produksi. Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: produksi atas dasar pesanan dan produksi massa.

Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara merupakan perusahaan yang memproduksi benang karet tentu didukung oleh mesin dan peralatan di setiap tahapan prosesnya dan harus dioperasikan dengan efektif dan efisien. Perusahaan ini bergerak di bidang pembuatan benang karet yang bahan dasarnya berasal dari karet. Dalam proses produksi benang karet tersebut Perseroan Terbatas Industri

Karet Nusantara menargetkan bahwa 92,5 % merupakan sasaran mutu produk dengan kualitas *A-Grade*.

Rubber Threads atau benang karet merupakan bahan baku kebutuhan industri, terutama digunakan bagi perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan tekstil/garment seperti penghasil pakaian olahraga, pakaian dalam, kaos kaki/*stocking*, renda, *orthopedic stocking*, *elastic band*, *belt for furniture*, dan produk lain yang mengandung karet. Sedangkan *Rubber Articles* merupakan produksi karet selain benang karet yang dibuat untuk kebutuhan tertentu seperti *rubber clump*, *rubber plat*, *rubber sheet* dan lain – lain.

Dari uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Medan”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka perumusan masalah yang diajukan adalah : “Apakah biaya produksi memberi pengaruh terhadap harga pokok produksi pada Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Medan?”

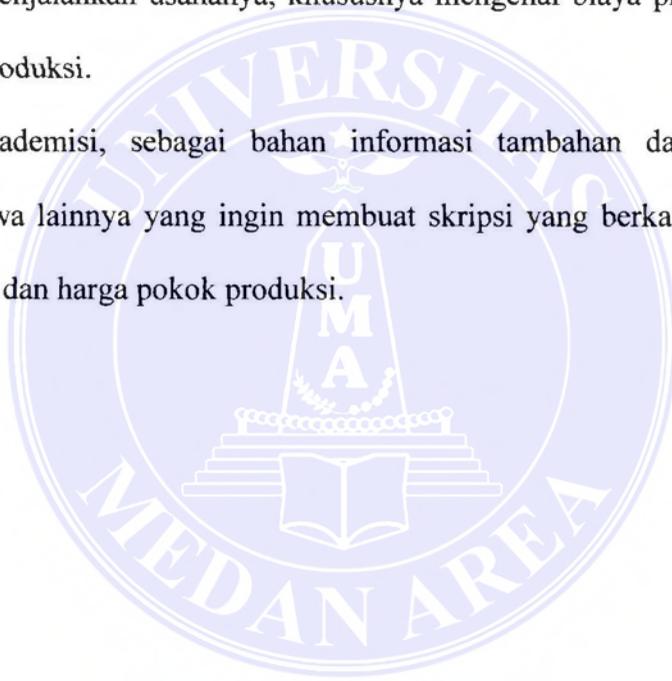
C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui apakah biaya produksi memberi pengaruh terhadap harga pokok produksi pada Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Medan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- Bagi peneliti, untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan terutama mengenai pengaruh biaya produksi terhadap harga pokok produksi pada Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Medan.
- Bagi perusahaan, untuk memberikan masukan dan sebagai dasar pertimbangan dalam menjalankan usahanya, khususnya mengenai biaya produksi dan harga pokok produksi.
- Bagi akademisi, sebagai bahan informasi tambahan dan referensi bagi mahasiswa lainnya yang ingin membuat skripsi yang berkaitan dengan biaya produksi dan harga pokok produksi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Unsur Biaya Produksi

Dalam dunia ekonomi, pendekatan Cobb-Douglas merupakan bentuk fungsional dari fungsi produksi secara luas digunakan untuk mewakili hubungan output untuk input. Metode fungsi produksi COBB-DOUGLAS ialah : Suatu standar fungsi produksi yang digunakan untuk aplikasi hasil keluaran dari dua variable masukan atau input dalam suatu proses produksi. Biasanya digunakan baik pada contoh mikro-ekonomi dan makro-ekonomi dimana untuk produksi, fungsi dapat digunakan rumus :

$$Y = AL^{\alpha} K^{\beta}, Y = K^{\alpha\beta} AL,$$

Keterangan:

- Y = total produksi (nilai moneter semua barang yang diproduksi dalam setahun)
- L = tenaga kerja input
- K = modal input
- A = produktivitas faktor total
- α dan β adalah elastisitas output dari tenaga kerja dan modal, masing-masing.

Nilai-nilai konstan ditentukan oleh teknologi yang tersedia. (Novianto, 21 April 2011).

1. Pengertian Biaya Produksi

Dalam dunia usaha, biaya dapat diartikan sebagai pengeluaran sejumlah uang atau yang dapat dinilai dengan uang yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan didalam kegiatan perusahaan guna mendapatkan penghasilan atau laba, atau biaya juga dapat diartikan sebagai nilai tukar, prasyarat, atau pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat.

Sofyan Syafri Harahap (2003 : 38) mendefinisikan biaya (*cost*) sebagai berikut :

Cost adalah suatu jumlah tertentu yang diukur dalam bentuk uang dari kas yang dibelanjakan atau barang lain yang diserahkan, modal saham yang dikeluarkan, jasa yang diberikan, atau utang yang dibebankan sebagai imbalan dari barang dan jasa yang diterima atau akan diterima. Cost dapat dibagi dua : *Expired* dan *Unexpired*, *Unexpired cost* atau *asset* adalah semua yang akan dibebankan kepada produksi dari penghasilan yang akan datang, *Expired cost* adalah pengurangan dari penghasilan sekarang atau dibebankan kepada laba ditahan.

Biaya menurut Mulyadi (2006 : 37) adalah :

Biaya atau ongkos didefinisikan sebagai arus keluar atau penggunaan harta lainnya atau terjadinya hutang (kombinasi dari keduanya) dalam suatu periode akibat dari penyerahan atau produksi barang- barang, penyerahan jasa- jasa atau pelaksanaan aktivitas - aktivitas lainnya yang membentuk operasi- operasi utama atau sentral yang berlanjut terus dari suatu usaha tersebut.

Dari pengertian kedua penulis di atas maka biaya tersebut harus dapat diukur dalam satuan moneter sebagai nilai tukar yang harus dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa. Dalam pengertian di atas terdapat kata beban dan biaya atau ongkos yang perlu dijelaskan lebih lanjut.

Hansen dan Mowen (2006:40) mendefinisikan biaya sebagai : “Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa

datang bagi organisasi”. Dikatakan sebagai ekuivalen kas karena sumber nonkas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan. Jadi, kita dapat menganggap biaya sebagai ukuran rupiah dari sumber daya yang digunakan untuk mencapai keuntungan tertentu.

Perusahaan mengeluarkan biaya (*cost*) jika menggunakan sumber daya untuk tujuan tertentu (Blocher 2007:102). Contohnya, sebuah perusahaan yang memproduksi mobil, mempunyai biaya bahan baku (seperti spare parts dan ban), biaya tenaga kerja, dan biaya-biaya lainnya.

Biaya menurut Atkinson dan Kaplan (2009:33) adalah : “Definisi umum biaya adalah nilai moneter barang dan jasa yang dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat sekarang atau masa depan”. Oleh karena itu, sementara biaya merefleksikan arus keluar sumber-sumber seperti kas, atau komitmen keuangan untuk membayar di masa depan, arus keluar tersebut mendatangkan manfaat-manfaat yang dapat digunakan untuk membuat produk yang dapat dijual untuk menghasilkan suatu manfaat kas.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur pokok dalam biaya, yaitu :

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- b. Diukur dalam satuan uang.
- c. *Memberikan manfaat sekarang atau masa depan.*
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Ahmad Azhari (2006 : 14) mendefinisikan biaya sebagai berikut : “Biaya adalah pengeluaran yang diukur dalam satuan moneter yang telah dikeluarkan

atau potensial yang akan dikeluarkan untuk memperoleh tujuan tertentu. Sebaliknya beban adalah pengeluaran yang telah digunakan untuk menghasilkan prestasi.”

Armanto Witjaksono (2005:10) menyatakan bahwa “Beban (*expenses*) adalah arus keluar (*asset*) terhadap penghasilan karena perusahaan menggunakan sumber daya ekonomi yang ada.”

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengeluaran yang akan memberikan manfaat untuk waktu atau periode akuntansi yang akan datang dan karenanya merupakan aktiva yang akan dicantumkan kedalam neraca. Sedangkan beban merupakan pengeluaran yang dilakukan dalam proses produksi suatu barang atau prestasi guna memperoleh pendapatan. Pengeluaran ini dicatat sebagai biaya produksi dalam perhitungan laba – rugi.

Biaya produksi merupakan kelompok biaya yang jumlahnya cukup besar dibanding kelompok biaya lain seperti biaya pemasaran, biaya bunga, biaya administrasi dalam perhitungan laba rugi. Biaya produksi memegang peranan penting dalam suatu perusahaan, hal ini disebabkan tujuan perusahaan itu sendiri yaitu agar kegiatan produksi menghasilkan laba untuk mengembangkan dan mempertahankan eksistensi perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Hansen & Mowen (2006:19) “Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa”. Sedangkan biaya produksi menurut Ismaya (2006:345) dalam “Kamus Akuntansi” mengatakan

bahwa: “Biaya produksi adalah biaya untuk memproduksi yang terdiri dari bahan langsung, upah langsung dan biaya tidak langsung”.

Selanjutnya, Mulyadi (2006:16) menyebutkan bahwa : “biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya – biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum”.

Maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan produksi dan harus dikeluarkan untuk mengolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

2. Unsur Biaya Produksi

Dalam akuntansi biaya, penggolongan unsur biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai, Menurut Mulyadi (2006:13) biaya dapat digolongkan menurut:

- “ a. Objek pengeluaran.
- b. Fungsi pokok dalam perusahaan.
- c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
- d. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
- e. Jangka waktu manfaatnya.”

- 1). Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran Menurut cara ini penggolongan biaya berdasarkan atas nama obyek pengeluaran.
- 2). Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan Dalam hal ini biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :

- a). Biaya produksi, yaitu biaya-biaya untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi siap jual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik
 - b). Biaya pemasaran, merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk
 - c). Biaya Administrasi dan Umum, yaitu merupakan biaya untuk mengkoordinir kegiatan produksi dan pemasaran produk.
- 3). Penggolongan biaya menurut hubungan dengan sesuatu yang dibiayai. Dalam cara penggolongan ini biaya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :
- a). Biaya langsung, merupakan yang terjadi dengan satu-satunya penyebab adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari bahan baku dan biaya tenaga kerja
 - b). Biaya tidak langsung merupakan biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan sesuatu yang dibiayai. Biaya ini sering disebut dengan biaya *overhead* pabrik
- 4). Penggolongan biaya menurut prilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan. Dalam hal ini biaya digolongkan menjadi :
- a). Biaya Variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan
 - b). Biaya Semi Variabel, yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan variabel.

- c). Biaya Semi *Fixed*, yaitu yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d). Biaya Tetap, yaitu biaya jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.
- 5). Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya Dalam penggolongan biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:
- a). Pengeluaran modal, yaitu biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi
 - b). Pengeluaran pendapatan, yaitu biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Dalam penelitian ini penggolongan biaya yang digunakan adalah penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan, sehingga biaya produksi yang dikeluarkan meliputi :

- 1). *Biaya Bahan Baku* Bahan baku yang digunakan untuk proses tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau dari pengolahan sendiri. Sebelum perusahaan berproduksi pada umumnya terlebih dahulu menetapkan jumlah kebutuhan bahan baku yang akan digunakan Untuk menentukan harga pokok bahan baku yang dipakai menurut Mulyadi adalah :

a). Metode Identifikasi Khusus.

Dalam metode ini perlu dipisahkan tiap barang berdasarkan harga pokoknya dan untuk tiap kelompok dibuatkan kartu persediaan tersendiri diberi tanda khusus pada harga bahan yang dibeli.

b). Metode Masuk Pertama Keluar Pertama

Dalam metode ini harga pokok bahan baku yang dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada pemakaian bahan baku harga pokoknya adalah harga pokok terdahulu disusul yang berikutnya. Selanjutnya persediaan akhir dibebankan pada harga pokok akhir

c). Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama

Dalam metode ini bahan baku yang terakhir disusul dengan yang masuk sebelumnya. Persediaan akhir akan dibebankan pada pembelian yang pertama dan berikutnya.

d). Metode Rata-Rata Bergerak

Dalam metode persediaan bahan baku yang ada di gudang di hitung harga pokok rata-ratanya dengan cara membagi total harga pokok rata-rata persatuan yang baru.

e). Metode Biaya Standar

Dalam metode ini bahan baku yang dibeli di catat sebesar harga standar, yaitu harga taksiran yang mencerminkan harga yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.



f). Metode Rata-Rata Harga Pokok Bahan Pada Akhir Bulan

Dalam metode ini pada akhir bulan dihitung harga pokok rata-rata persatuan ini kemudian digunakan untuk menghitung bahan baku yang diserahkan oleh bagian gudang ke bagian produksi.

2). Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja untuk fungsi produksi dibagi dalam dua bagian yaitu :

- a). Biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya tenaga kerja pabrik yang langsung berhubungan dengan proses produksi
- b). *Biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu biaya tenaga kerja yang secara tidak langsung berhubungan dengan pengerjaan produk, baik tenaga itu bekerja dengan tenaga kerja sendiri maupun dengan mesin.*

Pengalokasian gaji dan upah untuk tenaga kerja langsung untuk *metode harga pokok pesanan dibebankan langsung ke rekening barang* dalam proses. Sedangkan gaji dan upah untuk tenaga kerja tidak langsung dibebankan ke biaya produksi tidak langsung.

3). Biaya produksi tidak langsung

Penentuan biaya produksi tidak langsung dan pembebanan kepada produk lebih sulit dibanding dengan perhitungan biaya produk lainnya. Hal ini disebabkan karena biaya produksi tidak langsung baru diketahui suatu pembukuan. Untuk itu diperlukan tarif tertentu.

Adapun tujuan penentuan biaya di muka ini antara lain sebagai pengendalian biaya produksi.

Biaya produksi yang termasuk biaya produksi tidak langsung dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan yaitu sebagai berikut :

- a). Biaya bahan penolong (jika metode harga pokok pesanan)
- b). Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap.
- c). Biaya tenaga kerja tidak langsung (apabila menggunakan metode harga pokok pesanan)
- d). Biaya penyusutan (depresi) aktiva tetap
- e). *Biaya yang timbul akibat berlalunya waktu.*
- f). Biaya lain yang secara langsung dibayar dengan kas

Apabila perusahaan menetapkan biaya overhead pabrik berdasarkan tarif dimuka maka langsung mendebit rekening biaya overhead pabrik sejumlah tarif biaya yang ditentukan di muka tersebut. Pada akhir periode antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dengan biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka dibandingkan sehingga timbul selisih. Selisih tersebut bisa berupa laba atau rugi.

Menurut Mulyadi (2006:65) dalam buku “Akuntansi Biaya”, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual produk
2. Memantau realisasi biaya produksi
3. Menghitung laba atau rugi periodik
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Adapun penjelasan dari kutipan di atas adalah:

1. Menentukan Harga Jual Produk. Biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan disamping informasi biaya lain serta informasi nonbiaya.
2. Memantau Realisasi Biaya Produksi. Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.
3. Menghitung Laba atau Rugi Bruto Periode Tertentu. Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.
4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses Disajikan dalam Neraca. Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Di

dalam neraca, manajemen menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk pada tanggal neraca masih dalam proses.

B. Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pengertian harga pokok produksi menurut Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono (2008:264) dalam buku "Akuntansi Pengantar I" menyatakan bahwa: "Biaya produksi atau harga pokok produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku menjadi barang jadi".

Sedangkan pengertian harga pokok produksi menurut Garrison/Norren (2006:46) yang diterjemahkan oleh A. Totok Budi Santoso dalam bukunya "Akuntansi Manajemen", menyatakan bahwa : "Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang terjadi selama periode tertentu dan berkaitan juga dengan barang-barang setengah jadi".

Selanjutnya, menurut Kuswadi (2006:49) mengatakan bahwa, "Untuk perusahaan pabrik harga pokok produksi (HPP) atau ada juga yang menyebutnya sebagai beban pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang (jasa) selama periode yang bersangkutan".

Untuk mempermudah dalam menghitung harga produksi perlu dilakukan pengumpulan Harga Pokok Produksi. Pengumpulan Harga Pokok Produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Menurut Mulyadi (2006:16) dalam

buku “Akuntansi Biaya” cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

“1. Produksi atas dasar Pesanan

2. Produksi Massa”

1). Produksi atas dasar Pesanan. Penentuan harga pokok pesanan merupakan suatu cara penentuan harga pokok yang membebankan biaya produksi untuk menjumlahkan produk tertentu yang dapat dipisahkan identitasnya. Metode ini digunakan oleh perusahaan yang mengolah produksinya berdasarkan atas pesanan. Karakteristik metode harga pokok pesanan adalah sebagai berikut :

- a). Digunakan jika perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokoknya secara individual.
- b). Biaya produksi harus dipisahkan menjadi dua golongan pokok yaitu *biaya produksi langsung dan tidak langsung*.
- c). Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
- d). Biaya langsung diperhitungkan sebagai harga pokok pesanan tertentu *berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi*, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
- e). Harga pokok perunit produk dihitung saat pesanan selesai diproduksi

- f). Pada harga pokok pesanan, harga pokok dikumpulkan untuk setiap pesanan jumlah biaya produksi akan dihitung setiap pesanan selesai.

2). Produksi Massa

Produksi Massa atau disebut juga dengan metode harga pokok proses merupakan pengumpulan harga pokok produksi yang digunakan perusahaan yang mengolah produknya secara massa. Di dalam metode ini biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu dan harga pokok produksi persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu selama waktu yang berkaitan. Perusahaan yang beroperasi secara massal memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a). Produk yang dihasilkan adalah produk standar
- b). Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama
- c). Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah rencana produk standar untuk jangka waktu tertentu

Karakteristik pengumpulan harga pokok produksi dalam metode harga pokok proses adalah sebagai berikut :

- a). Biaya produksi dikumpulkan perdepartemen produksi perperiode akuntansi.
- b). Harga pokok produk persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode akuntansi tertentu dengan jumlah satuan produksi yang dihasilkan periode yang bersangkutan.

- c). Penggolongan biaya produksi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung diperlukan terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk.
- d). Unsur yang digolongkan dalam biaya overhead pabrik terdiri dari biaya produk selain biaya bahan baku dan bahan penolong serta biaya tenaga kerja.

Dalam suatu proses produksi tidak semua produk yang dioleh dapat menjadi produk yang baik yang memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Kadang juga terdapat produk yang hilang ditinjau dari terjadinya, produk dapat hilang pada awal proses maupun akhir proses.

Produk yang hilang pada awal proses berakibat:

- 1).Menaikkan harga pokok per satuan produk yang diterima dari departemen produksi sebelumnya
- 2).Menaikkan harga pokok per satuan yang ditambahkan dalam departemen produksi setelah departemen produksi yang pertama.

Produk hilang yang terjadi diakhir proses berakibat menaikkan harga pokok persatuan produk yang ditransfer ke departemen berikutnya atau ke gudang.

C. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Sirait (2006:150) menyatakan bahwa harga pokok produksi barang-barang yang dihasilkan dapat dihitung jika telah diketahui :

- 1) volume produksi masing-masing barang (dilihat dari anggaran produksi);

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access from repository.uma.ac.id 19/3/24

- 2) biaya bahan mentah untuk masing-masing barang (dilihat dari anggaran bahan mentah)
- 3) biaya tenaga kerja langsung untuk masing-masing barang (dilihat dari anggaran tenaga kerja)
- 4) biaya *overhead* masing-masing bagian produksi dan bagian jasa;
- 5) dasar kegiatan masing-masing bagian produksi dan bagian jasa;
- 6) angka-angka standard pada masing-masing bagian produksi dan bagian jasa.

Menurut Bustami dan Nurlela (2010 : 40) : “Penentuan harga pokok adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja.”

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat menurut Mulyadi (2006:17) : “Terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*”.

- 1). *Full Costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang tetap maupun variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik baik tetap maupun variabel) ditambah dengan biaya non produksi biaya (pemasaran, biaya administrasi dan umum)

- 2). *Variable Costing*. *Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi

yang berperilaku produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Dalam sistem biaya standar, harga pokok produksi serta operasi produksi dihitung berdasarkan biaya yang telah ditentukan di muka baik dari segi kualitas maupun nilai uangnya. Sistem biaya standar ditentukan berdasarkan estimasi mengenai berapa “Seharusnya” biaya yang diperlukan untuk memproduksi produk atau barang hasil, bukan berdasarkan data biaya historis. Estimasi biaya ini tentu didasarkan atas spesifikasi produk, bahan baku dan proses produksi. Biaya standar harus merupakan biaya normal bahkan biaya-biaya yang paling efisien dalam memproduksi produk yang bersangkutan.

Standar adalah suatu norma, suatu kaidah, dan apa saja yang umumnya dianggap normal, dapat diterima dan dipergunakan sebagai suatu standard. Oleh sebab itu, standard merupakan suatu ukuran sasaran yang harus dipatuhi. Sistem biaya standart sebagai pengendalian biaya utamanya sehingga para manajer dan karyawan bertanggung jawab untuk memenuhi standard dengan mengambil kesempatan berpartisipasi dalam proses penetapan biaya standard. Sistem biaya standard dapat digunakan dalam perhitungan biaya maupun berdasarkan biaya pesanan.

Menurut Carter dan Usry (2006 : 730) “Biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit tertentu”. Jadi biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi sekarang atau yang diantisipasi. Oleh sebab itu,

biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk berdasarkan kondisi usaha saat ini.

Mursyidi (2008:49) Biaya standard merupakan biaya yang ditentukan dimuka untuk suatu produk yang bersifat homogen dan relatif stabil. Kalkulus biaya standard mempunyai dua elemen, yaitu standar fisik (standar *input* untuk satu unit output), dan standard harga (biaya standard atau tariff per unit *input*).

Biaya standard memberikan dasar keputusan yang lebih baik dalam penentuan *revenue* dibandingkan dengan biaya historis. Biaya standard dihitung pada *volume* kegiatan normal dan pada tingkat efisien yang wajar. *Fluktuasi acakan pada kegiatan dan harga yang mengakibatkan fluktuasi yang besar pada biaya historis tidak terdapat pada biaya standard.* Biaya standar merupakan alat pengawasan biaya yang lebih efektif dibandingkan dengan kebanyakan biaya historis, karena biaya standard memungkinkan perbandingan antara biaya aktual dengan biaya standard yang telah *ditentukan terlebih dahulu.* *Biaya administrasi yang diperlukan untuk sistem biaya standar lebih kecil dari yang dibutuhkan untuk sistem biaya historis.*

Menurut Mursyidi (2008:251) Salah satu standard dalam sistem biaya standard adalah standard biaya produksi, yang terdiri dari standard bahan baku, standard biaya tenaga kerja dan standard biaya *overhead* pabrik.

a. *Standard bahan baku.* Standard bahan baku terdiri dari biaya standard dan standard kualitas unit bahan. Bagian produksi akan menetapkan spesifikasi jenis dan kualitas bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang yang akan dijual sesuai dengan standar volume penjualan

- b. Standard biaya tenaga kerja. Standard biaya tenaga kerja juga mencakup tarif upah tenaga kerja dan penggunaan jam kerja. Penetapan biaya standard untuk tenaga kerja relative lebih kompleks dibandingkan penetapan biaya standard untuk bahan baku.
- c. Standard biaya *overhead* pabrik

Dalam menghasilkan suatu produk manajer produksi perlu menetapkan biaya produksi. Biaya produksi standard adalah sejumlah uang atau biaya yang dikeluarkan perusahaan secara standard dalam menghasilkan suatu produk. Dalam penetapan biaya produk (*Product costing*) biaya diakumulasikan untuk tiap produk atau kelompok produk yang berhubungan. Gambaran umum kalkulasi biaya berdasarkan aktivitas yang terjadi pada proses produksi mendefinisikan yaitu produksi merupakan kegiatan yang mengubah suatu produk menjadi produk dalam bentuk lain yang memiliki manfaat lebih baik atau sama sekali berbeda". Sistem harga pokok ini dapat diterapkan pada metode harga pokok pesanan maupun harga pokok proses pada perusahaan yang mapan (*established*) dan menggunakan teknologi maju.

Biaya produksi standard yang ditetapkan pihak manajemen perusahaan adalah biaya bahan baku standard, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik standar. Ketiga jenis biaya produksi standar ini digunakan untuk menetapkan harga jual produksi yang berlebih atau tinggi. Pengeluaran biaya produksi yang tinggi secara langsung mempengaruhi harga jual produk sedangkan harga jual produk di pasaran menjadi saingan jadi pihak

manajemen mengendalikan pengeluaran biaya produksi tersebut dengan menggunakan penetapan biaya produksi standar.

Menurut Bustami dan Nurlela (2010:79) Untuk penentuan penetapan biaya standar bahan baku ini perlu diperhatikan :

- a. Penyusunan anggaran bahan baku.
- b. Penyimpanan bahan baku yang terbaik.
- c. Pembelian yang terjadwal.
- d. Pengiriman dan pengawasan bahan baku.

Biaya produksi standar mencakup biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja langsung standar dan biaya overhead pabrik standar. Penetapan biaya bahan baku standar adalah penargetkan penggunaan bahan baku dalam produk produk. Penetapan biaya tenaga kerja dalam proses produksi sesuai produk yang dihasilkan.

Efisiensi merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai laba yang optimal. Konsep efisiensi berkaitan dengan seberapa jauh suatu proses mengkonsumsi masukan dibandingkan dengan standar atau sesuatu yang bisa dijadikan pembanding. Efisiensi dan efektifitas merupakan dua macam kriteria yang biasa digunakan untuk menilai prestasi pusat pertanggung jawaban. Menurut Mathias Arief (dalam Nunung Rahmawati, 2007:105) mengemukakan bahwa “Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan pemakaian masukan yang direncanakan dengan pemakaian masukan yang sebenarnya dilaksanakan”.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Husein Umar dalam buku yang berjudul *Business An Introduction* (2003:121): “Efisiensi merupakan ukuran dalam membandingkan input yang direncanakan dengan yang sebenarnya. Apabila masukan yang sebenarnya makin hemat, maka tingkat efisiensinya makin tinggi, dan makin kecil masukan yang dapat dihemat akan makin rendah tingkat efisiensinya”.

Pengertian efisiensi dalam produksi merupakan perbandingan antara *output* dan *input*, berkaitan dengan tercapainya *output* maksimum dengan sejumlah *input*. Jika rasio *ouput* besar maka efisiensi dikatakan semakin tinggi. Dapat dikatakan bahwa efisiensi adalah penggunaan *input* terbaik dalam memproduksi *output*

Menurut Supriyono (2008: 24) :

Efisiensi adalah rasio keluaran terhadap masukan. Suatu pusat pertanggung-jawaban (biaya) dinamakan efisien jika pusat pertanggung-jawaban tersebut :

1. Sumber atau biaya atau masukan yang digunakan lebih kecil untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang sama.
2. Sumber atau biaya atau masukan yang digunakan adalah sama untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah lebih besar.

Perusahaan dengan operasi yang efisien tidak akan membuang sumber daya. Penilaian efisiensi terpisah dari penilaian efektivitas. “Sebuah perusahaan dapat efektif melalui pencapaian tujuan atau sasaran yang disusun untuk operasinya, tetapi masih belum efisien, dan perusahaan yang efisien mungkin belum efektif jika gagal mencapai tujuan operasi” (Blocher, dkk, 2007:726).

Menurut Simamora (2005:301) : “Pengendalian biaya (*cost control*) adalah perbandingan kinerja aktual dengan kinerja standar, penganalisaan selisih-

selisih yang timbul guna mengidentifikasi penyebab-penyebab yang dapat dikendalikan, dan pengambilan tindakan untuk membenahi atau menyesuaikan perencanaan dan pengendalian pada masa akan datang”. Satu-satunya cara mengukur efisiensi adalah dengan membandingkan biaya aktual dengan biaya standar atau tolak ukur biaya lainnya.

D. Pelaporan Biaya Produksi

Laporan biaya produksi untuk periode yang baru saja berakhir disusun pada hari-hari awal periode berikutnya. Jadi laporan biaya produksi untuk bulan Maret dibuat pada awal bulan Juni, demikian seterusnya. Laporan biaya produksi setiap departemen memiliki format yang beragam, dengan informasi menunjukkan :

1. Skedul kuantitas, memuat informasi produk dalam proses awal, produk masuk proses pada periode bersangkutan, produk selesai yang ditransfer ke departemen berikutnya atau gudang, produk dalam proses akhir, produk hilang, produk rusak, dan produk cacat.
2. Biaya dibebankan, memuat informasi biaya produk dalam proses awal, biaya yang dibebankan dari departemen sebelumnya, biaya dibebankan periode bersangkutan, unit ekuivalen, dan biaya per unit masing – masing elemen biaya.
3. Pertanggungjawaban biaya, memuat informasi biaya yang ditransfer ke departemen berikutnya atau gudang, biaya produk yang hilang akhir proses, biaya produk rusak, biaya produk cacat.

Pada metode *process costing*, umumnya tidak semua produk yang dimasukkan dalam produk selesai pada akhir periode bersangkutan, seringkali adanya persediaan awal dan akhir dari produk dalam proses dengan tingkat penyelesaian yang beragam.

Untuk pembebanan biaya apabila terdapat produk dalam proses dengan tingkat penyelesaian tertentu, perlu dilakukan penyetaraan produk dalam proses tersebut menjadi produk jadi yang disebut dengan unit ekuivalen produksi atau ekuivalen produksi. Jadi unit ekuivalen produksi menunjukkan unit produk jadi dan unit produk dalam proses yang disetarakan dengan produk jadi.

Ada dua metode aliran biaya untuk mengkalkulasi biaya produksi produk dalam proses yaitu :

1. Aliran Biaya Rata – rata Tertimbang

Dengan merata – ratakan biaya penyelesaian persediaan awal produk dalam proses periode sebelumnya dengan menambahkan biaya periode berjalan untuk mendapatkan biaya per unit. Unit persediaan awal menerima biaya per unit yang besarnya sama dengan unit yang baru dimulai dan diselesaikan selama periode bersangkutan, sehingga semua unit yang ditransfer akan memiliki biaya per unit yang sama. Kebaikan dari metode ini adalah sederhana, dengan memperlakukan unit pada persediaan awal produk dalam proses sebagai produk periode berjalan, semua unit ekuivalen akan termasuk dalam kategori yang sama pada saat perhitungan biaya per unit. Sedangkan kelemahan metode ini mengurangi

keakuratan perhitungan biaya per unit untuk output periode berjalan dan untuk unit pada persediaan awal produk dalam proses. Jika biaya per unit dalam suatu proses relatif stabil dari periode berikutnya, metode rata – rata tertimbang ini cukup akurat. Akan tetapi, jika input pabrikasi meningkat secara signifikan dari periode satu ke periode lainnya, biaya per unit *output* saat ini dinyatakan terlalu rendah, dan biaya per unit pada awal produk dalam proses dinyatakan terlalu tinggi. Jika menginginkan keakuratan yang lebih dalam perhitungan biaya per unit, perusahaan sebaiknya menggunakan metode FIFO.

2. Aliran Biaya FIFO (*First In First Out*)

Aliran biaya ini dilakukan dengan memisahkan biaya per unit yang terdapat pada persediaan awal dari biaya per unit produk yang dimasukkan dan diselesaikan pada suatu periode tertentu. Biaya produk yang ditransfer terdiri dari biaya produk dalam proses awal dari periode sebelumnya, dan biaya produk dari produk yang dimulai dan diselesaikan selama periode berjalan.

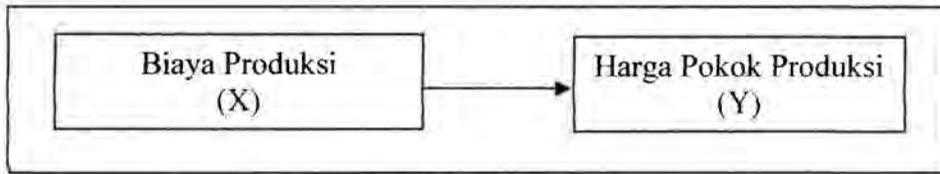
Laporan Biaya Produksi tersebut disajikan dengan maksud menyajikan informasi kepada manajemen sebagai alat pengendalian biaya produksi dan sebagai dasar membukukan biaya produksi ke dalam rekening kontrol.

Berikut ini disajikan contoh laporan biaya produksi dengan menggunakan metode rata-rata :

PT. XYZ					
Laporan Biaya Produksi					
Bulan Mei Tahun XXXX					
Metode Rata-rata					
A. Kuantitas Produksi bulan ini					
Produk dalam proses awal				200	unit
Produk yang masuk dalam proses				2.200	unit
					2.400 unit
Produk Dalam Proses Akhir				400	unit
Produk Selesai Bulan Mei				2.000	unit
					2.400 unit
B. Perhitungan Biaya Per Unit Produk					
Jenis Biaya	PDP Awal	Biaya Bln Ini	Total Biaya	Unit Ekuiv.	Biaya/Unit
Biaya Bahan Baku	3.800	44.200	48.000	2.400	20
Biaya Tenaga Kerja	2.700	34.420	37.120	2.320	16
Biaya Overhead	1.760	26.560	28.320	2.360	12
Total Biaya	8260	105.180	113.440	--	48
C. Pembebanan Biaya Kepada Produk					
Biaya produk selesai 2.000 @ Rp. 48	=				Rp. 96.000
Biaya produk dalam proses akhir :					
Biaya bahan, 400 x 100% x Rp.30	=	Rp. 8.000			
Biaya TKL, 400 x 80% x Rp. 16	=	5.120			
Biaya OHP, 400 x 90% x 12	=	4.320			
					<u>Rp. 7.440</u>
Total biaya yang dibebankan					Rp. 113.440

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam membuat suatu hipotesa yang berguna untuk mempermudah penulis dalam menyusun skripsi dan dapat membantu dalam pemecahan masalah. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan dianalisis lebih lanjut sehingga menjadi suatu informasi yang berguna.



Sumber : Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Teori (diolah)

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008:93) : “Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dengan demikian hipotesis adalah suatu teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti membuat hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut : “Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pokok produksi pada Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Medan”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah melalui penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2008:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan. Atau hubungan dengan variabel lainnya (variabel independen).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara yang beralamat di Jalan Medan – Tanjung Morawa Km. 9.5 Medan 20148 Telp. (061) 7867357 Fax. 7867356.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan September 2012 sampai dengan bulan Nopember 2012.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Keterangan	September 2011				Oktober 2012				Nopember 2012			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pengajuan Judul												
2	Konsultasi / Bimbingan												
3	Pembuatan dan Seminar Proposal												
4	Pengumpulan Data												
5	Analisis Data												
6	Penyusunan & Bimbingan Skripsi												
7	Pengajuan dan Sidang Meja Hijau												

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:72), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah data biaya produksi dan harga pokok produksi pada Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Medan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:73), “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data biaya produksi dan harga pokok produksi pada Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Medan tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder.

Menurut Sugiyono (2008 : 402), “Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

D. Definisi Operasional

1. Biaya Produksi (X)

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara dalam menghasilkan produknya yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

2. Harga Pokok Produksi (Y)

Harga pokok produksi adalah keseluruhan biaya produksi ditambah dengan pemakaian bahan dalam proses yang akan diperhitungkan dalam penentuan harga pokok penjualan produk Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah:

1. *Wawancara, yaitu dengan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak didalam perusahaan.*
2. *Dokumentasi, yaitu: dengan mengumpulkan data dari teori-teori yang berhubungan biaya produk dan harga pokok produksi pada Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Medan.*

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik

analisis data kuantitatif dan analisis regresi sederhana.

1. Analisis Deskriptif.

Pada metode deskriptif ini analisa dilakukan dengan cara membandingkan memberikan gambaran teori dan praktek perhitungan biaya produksi dan harga pokok produksi *Rubber Article* dan *Rubber Thread* pada Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Medan kondisi perusahaan guna mengetahui gambaran pelaksanaan perhitungan harga pokok produksi *Rubber Article* dan *Rubber Thread* pada Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Medan.

2. Analisis Regresi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *P-P Plot of Regression Standardized Residual* melalui SPSS, dimana:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

$$y = a + bx$$

Keterangan:

y = Harga Pokok Produksi

a = konstanta

b = koef regresi

x = Biaya Produksi

c. Uji Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen dan sekaligus untuk membuktikan hipotesis pertama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan t-hitung dengan t-tabel pada derajat signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$). Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel atau $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima atau terbukti benar.

d. Determinasi (R^2)

Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan menggunakan alat statistis SPSS 15.0 for Windows melalui analisis regresi dengan melihat nilai *R Square* (R^2)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dalam bab-bab sebelumnya, maka dalam bab ini penulis mencoba untuk menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara ini bergerak di bidang *industry rubber article* dan *rubber thread* yakni yang mengelola bahan baku karet menjadi bahan jadi yang terbuat dari karet.
2. Biaya produksi pada Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara terdiri dari biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
3. Biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik pada Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara dari tahun 2009 sampai 2011 mengalami peningkatan setiap tahunnya yang memberikan keuntungan yang maksimal.
4. Laporan *time series* pada tahun 2009 sampai dengan tahun dan 2011 dapat dilihat bahwa biaya produksi langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik mengalami peningkatan yang maksimum. Tetapi, pada tahun 2010 hasil penjualan dan laba bersih mengalami penurunan.
5. Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Tanjung Morawa Medan dalam proses produksinya menggunakan proses produksi secara massa.

6. Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Tanjung Morawa Medan dalam pengumpulan biaya produksi menggunakan metode harga pokok proses karena dalam proses produksi menggunakan produksi massa.
7. Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Tanjung Morawa Medan dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan *variable costing* karena manajemen perusahaan hanya hanya memperhitungkan biaya produksi yang berprilaku produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
8. Dari hasil analisis regresi diperoleh jawaban atas rumusan masalah bahwa benar biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pokok produksi pada Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Medan, hal ini terbukti dari :
 - a. Model memiliki elastisitas karena nilai t 48,095 > 1.
 - b. Berdasarkan hasil uji t maka diperoleh persamaan regresi $Y = 1066045284,328 + 0,825X$ yang mengandung arti variabel X memberi pengaruh positif terhadap variabel Y , maksudnya jika X naik maka Y akan ikut naik atau sebaliknya.
 - c. Diperoleh nilai Beta X sebesar 0,825, hal ini menjelaskan jika variabel x naik 1 satuan memberi pengaruh y naik sebesar 0,825 atau 82,5%.
 - d. Nilai t hitung $48,095 > t$ tabel 1,684 yang mengandung arti bahwa hipotesis (H_0) diterima bahwa benar biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pokok produksi pada Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Medan.

e. Pengaruh Biaya Produksi (Variabel X) terhadap Harga Pokok Produksi (Variabel Y) adalah sebesar 98,6%, dan sisa sebesar 1,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini

B. Saran

1. Biaya produksi yang dikeluarkan pada Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Tanjung Morawa Medan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2009 sampai 2011 cukup besar sehingga diperlukan penghematan biaya dalam penggunaannya agar Laba yang dihasilkan setiap tahunnya meningkat.
2. Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Tanjung Morawa Medan diharapkan untuk meningkatkan biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yaitu dari tahun 2009 sampai tahun 2011 sehingga setiap tahun panen memberikan keuntungan yang maksimum.
3. Diharapkan agar manajemen Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Tanjung Morawa Medan dapat bekerja efektif dan efisien dalam hal perhitungan harga pokok produksi sehingga efektifitas perhitungan harga pokok produksi dapat meningkat.
4. Untuk mencapai time series yang maksimum pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 pada Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Tanjung Morawa Medan sebaiknya meningkatkan efisiensi biaya produksi langsung. Sehingga Perseroan Terbatas Industri Karet Nusantara Tanjung Morawa Medan mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Anthony A., et al, 2009, **Management Accounting, Akuntansi Manajemen**, Diterjemahkan oleh Miranti Kartika Dewi, Edisi 5, Jilid I, PT. Indeks, Jakarta.
- Azhari, Ahmad, 2006, **Prinsip - prinsip Akuntansi**, Edisi 1, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Blocher, Edward J., et al, 2007, **Cost Management, Manajemen Biaya**, Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Penerbit Salemba, Edisi 3. Buku 1 , Salemba Empat, Jakarta.
- Bustami, Bastian dan Nurlela, 2010, **Akuntansi Biaya**, Edisi Kedua, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Carter, William K. dan Milton F Usry, 2006, **Akuntansi Biaya**, Edisi 13, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, 2008, **Pedoman Penulisan Skripsi**, Medan.
- Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, Peter C. Brewer, 2006, **Akuntansi Manajerial**, Buku I, Edisi 11, Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen & Mowen, 2006, **Akuntansi Manajemen**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2003, **Akuntansi Suatu Pengantar**, Edisi Keempat, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Husein, Umar, 2003, **Business an Introduction**, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ismaya, Sujana, 2006, **Kamus Akuntansi Bahasa Indonesia-Bahasa Inggris**, Pustaka Grafika, Bandung.
- Kuswadi, 2006, **Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam. Elex Media Komputindo**, Jakarta.
- Mulyadi, 2006, **Akuntansi Biaya**, Edisi kelima, Cetakan kedelapan, Penerbit UPP Akademi Manajemen Perusahaan – YKPN, Yogyakarta.
- Mursyidi, 2008, **Akuntansi Biaya**, PT. Refika Aditama, Bandung.

- Gagangsar Novianto, 21 April 2011, <http://gangsarnovianto.blogspot.com/2011/04/pengertian-dan-penerapan-teori-produksi.html>, **Pengertian dan penerapan Teori produksi Cobb-Douglas**, Jakarta.
- Rahmawati, Nunung, 2007, **Analisis Efisiensi Modal Kerja dan Pemasaran Terhadap Laba Perusahaan PT. Pindad (Persero) Bandung**, Skripsi, FPIPS UPI, Bandung.
- Simamora, Henry, 2005, **Akuntansi Manajemen**, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta.
- Sirait, J. T., 2006, **Anggaran Sebagai Alat Bantu Bagi Manajemen**, Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Sugiri, Slamet dan Bogat Agus Riyono, 2008, **Akuntansi Pengantar 1**, Edisi 7, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2008, **Metode Penelitian Bisnis**, Penerbit CV. Alfabeta Bandung.
- Supriyono, R.A., 2008, **Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan**, BPFE, Yogyakarta.
- Witjaksono, Armanto, 2005, **Akuntansi Biaya**, Penerbit Graha Ilmu, Jakarta.